

**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TELUKBETUNG BARAT**

Skripsi

Oleh

**PUTRI HILAL MAULANI
NPM 1813053012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TELUKBETUNG BARAT

Oleh

Putri Hilal Maulani

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian terhadap aspek pembelajaran daring menunjukkan persentase jawaban selalu sebesar 58,06%, pada aspek kebutuhan menunjukkan jawaban selalu dengan persentase sebesar 54,19%., pada aspek perasaan senang menunjukkan jawaban selalu dengan persentase besar 53,71%, pada aspek penyajian materi menunjukkan jawaban selalu dengan persentase sebesar 59,29%, pada perhitungan aspek perhatian menunjukkan jawaban selalu dengan persentase sebesar 63,46% dan pada aspek manfaat menunjukkan persentase jawaban selalu dengan persentase sebesar 53,64%. Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa semua aspek berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan guru sekolah dasar di Kecamatan Telukbetung Barat sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19.

Kata kunci : pandemi Covid-19, pembelajaran daring, persepsi guru.

ABSTRACT

TEACHER'S PERCEPTION OF ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN WEST TELUKBETUNG DISTRICT

By

Putri Hilal Maulani

The purpose of this study was to describe teachers' perceptions of online learning during the Covid-19 pandemic in West Telukbetung District. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of this research on aspects of online learning show that the percentage of always answer was 58.06%, the percentage of always answer on the aspect of needs always was 54.19%, the percentage of always answer on the aspect of interest always answer was 59.29%, the calculation of the aspect of attention shows the always answer was 63.46% and on the benefit aspect shows the percentage of answers always was 53.64%. Based on these aspects, it can be concluded that all aspects are in the good category. This shows that elementary school teachers in West Telukbetung District have been good at implementing online learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords: covid-19 pandemic, online learning, teacher's perception.

**PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TELUKBETUNG BARAT**

Oleh

**PUTRI HILAL MAULANI
NPM 1813053012**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN TELUKBETUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Putri Hifal Maulani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813053012

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

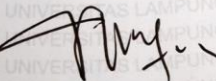
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

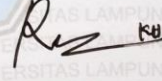
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

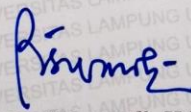


Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP. 19600311 198803 2 002



Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIP. 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

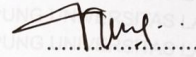


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

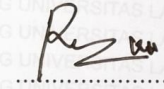
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

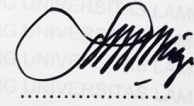
Ketua : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 10651230199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hilal Maulani

NPM : 1813053012

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul — Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan perlakuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Putri Hilal Maulani

NPM. 1813053012

RIWAYAT HIDUP



Putri Hilal Maulani lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Mei 2000. Penulis adalah anak sulung dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Samsul Qomar dan Ibu Siti Sunia.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2012 lulus dari SDN 1 Keteguhan. Lalu, melanjutkan di SMP IT Fitrah Insani dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018 lulus dari SMAN 2 Bandar Lampung dan melanjutkan ke Universitas Lampung Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SNMPTN. Penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata di Negeri Olok Gading, Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 periode I. Penulis juga mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 4 Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2021.

MOTTO

“Berharap untuk yang terbaik, bersiap untuk yang terburuk”

— **Penulis**

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam yang semua makhluk bergantung kepada-Nya. Salawat serta salam semoga selalu tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw., keluarga, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Abi, Samsul Qomar, Amd. dan Ummi, Siti Sunia, S.Pd. yang selalu mendukung, membimbing, menemani dan berdoa demi kemudahan dan keberkahan di setiap langkahku. Semoga Allah SWT membalas jerih payah dan pengorbanan keduanya dengan pahala terbaik.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul — Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing selama kuliah.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Roy Kembar Habibi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh dosen serta staf karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan membantu penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Drs. M. Yusup, M.Pd., selaku Kepala SDN 1 Sukarame Dua sekaligus PLT Kepala SDN 1 Negeri Olok Gading yang telah memberikan izin penelitian dan uji coba instrumen.
10. Azimah, S.Pd., M.Pd., selaku PLT Kepala SDN 1 Batu Putuk yang telah memberikan izin penelitian dan uji coba instrumen.
11. Heri Risdiyanto, S.Pd., selaku Kepala SDN 2 Batu Putuk yang telah memberikan izin penelitian dan uji coba instrumen.
12. Komariah, S.Pd., MM., selaku PLT Kepala SDN 1 Bakung yang telah memberikan izin penelitian dan uji coba instrumen.
13. Keluargaku yang aku cintai. Terima kasih Abi karena selalu siap sedia kapan pun aku kesulitan, menghibur dan mengajarkanku banyak hal. Terima kasih Ummi karena selalu menjadi teman curhat dan pendengar yang baik serta motivator terbaik dalam hidupku. Terima kasih adik-adikku, Opi, Abbas dan Uwais atas perhatian dan dukungan. Aku sayang kalian dari hati yang paling dalam.
14. Sahabatku di *Jolly Joker Squad*, Elyza, Bodel, Anisa, dan Bunga yang menjadi tempat pelarian dan *healing* terbaik dari segala kesulitan di dunia. Terima kasih karena selalu memberikan nasehat dan mengingatkanku dalam kebaikan. Terima kasih karena mau mencoba berbagai hal baru bersama. Terima kasih telah hadir di hidupku. Mari terus bersama sampai ke surga-Nya.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 yang selalu menolong dan berbagi selama kuliah.
16. Keluarga Besar Tarung Derajat Universitas Lampung, pelatih, senior dan akang tete yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih sudah menjadi guru, mentor serta rekan yang hebat. Saya banyak belajar dari organisasi yang tentunya bahkan pendidikan formal pun tidak bisa mengajarkan hal tersebut. Saya bersyukur bisa menjadi bagian dari Tarung Derajat Universitas Lampung.

17. Almamater tercinta, Universitas Lampung. Semoga Allah Swt selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 13 Desember 2022
Penulis

Putri Hilal Maulani
NPM. 1813053012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Persepsi	6
2. Guru.....	10
3. Pembelajaran Daring.....	11
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
A. Metode Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	18
1. Tempat Penelitian.....	18
2. Waktu Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel.....	19
D. Variabel Penelitian	20
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	20
1. Definisi Konseptual.....	20
2. Definisi Operasional.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Angket.....	22

2. Dokumentasi	21
G. Uji Instrumen Penelitian	23
1. Uji Validitas	23
2. Uji Reliabilitas	24
H. Teknik Analisis Data.....	26
1. Mean, Median dan Modus.....	26
2. Tabel Distribusi Frekuensi	27
3. Tabel Kecenderungan Variabel.....	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Analisis Data.....	30
1. Gambaran Umum Responden	30
2. Statistik Deskriptif	30
B. Pembahasan.....	36
1. Aspek Pembelajaran Daring.....	36
2. Aspek Kebutuhan	37
3. Aspek Perasaan Senang.....	38
4. Aspek Penyajian Materi	38
5. Aspek Perhatian	39
6. Aspek Manfaat	39
V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	19
2. Sampel Penelitian.....	20
3. Kisi-kisi Angket	21
4. Skala Likert	22
5. Dokumentasi	22
6. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	25
7. Aspek Pembelajaran Daring.....	31
8. Aspek Kebutuhan	32
9. Aspek Perasaan Senang.....	33
10. Aspek Penyajian Materi	34
11. Aspek Perhatian	35
12. Aspek Manfaat	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Proses Persepsi.....	8
2. Kerangka Pikir	17
3. Distribusi Sampel.....	20
4. Uji Validitas	23
5. Uji Realibilitas	24
6. Koefisien Alpha	26
7. Kelas Interval	27
8. Panjang Kelas.....	27
9. Kecenderungan Variabel.....	28
10. Contoh Kecenderungan Variabel	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	47
2. Suart Izin Penelitian	50
3. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	55
4. Surat Balasan Izin Penelitian	58
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	63
6. Angket.....	64
7. Rekapitulasi Validitas Angket.....	67
8. Rekapitulasi Realibilitas Angket.....	68
9. Hasil Jawaban Angket.....	69
10. Ditribusi Frekuensi.....	70
11. Distribusi Nilai r tabel.....	72
12. Dokumentasi	73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital semakin berkembang dalam beberapa tahun belakangan ini. Sehingga, mendorong masyarakat yang sebelumnya mencari informasi dari koran, radio dan televisi, kini menjadikan internet sebagai sumber informasi utama. Perubahan dari kegiatan manual ke sistem informasi atau disebut proses transformasi ini terus berlanjut dari waktu ke waktu, sehingga nantinya semua kegiatan di sekitar manusia tidak dapat lepas dari teknologi informasi ini. Segala aspek dari bangun tidur sampai mau tidur kembali telah tergantikan oleh kegiatan digital, di masa depan manusia hanya tinggal menikmati semua hasil karya digital ini tanpa perlu bersusah payah untuk memikirkannya (Danuri, 2019:123).

Salah satu aspek yang paling terpengaruh oleh perkembangan teknologi digital adalah aspek pendidikan, yang mana di dalamnya terjadi proses pembelajaran dan transformasi ilmu pengetahuan. Perkembangan dan kemajuan teknologi digital tersebut mempengaruhi proses pembelajaran yang awalnya buku sebagai sumber informasi utama dan ruang kelas sebagai tempat proses pembelajaran, kini semuanya bisa diakses dengan mudah melalui media elektronik seperti *smartphone*, laptop, tablet maupun komputer yang didukung oleh jaringan internet dari mana saja dan kapan saja. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, pembelajaran daring sudah dikenal dan dilaksanakan seperti yang dilakukan di beberapa universitas terbuka maupun penggunaan media ruang guru dan zenius. Sehingga ketika pandemi Covid-19 melanda, guru dan siswa tidak terkejut terhadap pembelajaran daring ini, namun hanya butuh

pengelolaan fasilitas agar dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik (Diva, dkk, 2021:1). Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran daring terletak pada kendala ekonomi, ketidak meratanya internet dan teknologi yang memadai (Salsabila, dkk, 2020:191). Sehingga, apabila hambatan tersebut sudah dibenahi, pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan pembelajaran daring pada sebagian besar wilayah Indonesia tentunya tidak terlaksana mulus tanpa hambatan. Ada beberapa daerah yang dari segi teknologi dan internetnya belum mendukung. Hambatan tersebut menyebabkan siswa jenuh dengan pembelajaran (Putria, dkk, 2020:869) dan motivasi belajar siswa menurun (Syamsuddin, 2021:48). Guru pun merasa tidak puas dengan pembelajaran daring tetapi guru harus melaksanakan pembelajaran daring dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk tatap muka muka pada masa pandemi Covid-19. Alasan guru tidak puas adalah karena guru sangat terhambat untuk menyampaikan materi dan siswa kurang memahami materi ketika dijelaskan secara daring, kemudian guru diharuskan memenuhi standar kompetensi dasar dalam memenuhi syarat penilaian (Rizal, dkk, 2020:39).

Pembelajaran daring adalah suatu hal yang baru bagi sebagian besar sekolah di Indonesia. Pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran konvensional di ruang kelas sekolah. Pembelajaran daring dilaksanakan melalui *smartphone*, laptop ataupun media elektronik lain yang didukung dengan internet dari rumah masing-masing siswa dan guru. Pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar membutuhkan pengawasan langsung dari wali murid di rumah. Hal tersebut dikarenakan siswa sekolah dasar masih perlu bimbingan. Orang tua di rumah adalah sebagai pengganti guru di rumah. Orang tua harus menyimak tugas-tugas yang guru berikan kepada siswa, membantu mengerjakan tugas tersebut sampai harus menjelaskan kembali materi yang guru berikan apabila siswa masih belum memahami materi pembelajaran. Marzelayani, dkk (2021:8) menerangkan bahwa pembelajaran daring memberatkan guru dan orang tua secara moril dan materil. Pembelajaran

daring membuat siswa merasa terpisah-pisah dengan temannya, kompetensi sikap dan kompetensi ketrampilan siswa sulit untuk diketahui. Keberhasilan pembelajaran daring juga sangat tergantung pada kesadaran dan kepedulian orang tua, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kepedulian guru.

Ada guru yang berpendapat bahwa pembelajaran daring lebih mudah dilakukan karena dapat dilakukan melalui *smartphone*. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja (Kuntarto, 2017:101). Ada pula guru yang memiliki pandangan bahwa pembelajaran daring malah berdampak negatif khususnya bagi siswa yang menjadi kurang bersosialisasi baik sesama siswa maupun lingkungannya. Mereka harus menghabiskan waktunya di rumah dan tidak bisa kemana-mana (Syamsuddin, 2021:46). Permasalahan lainnya adalah selama pembelajaran daring berlangsung banyak wali murid yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama siswa belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi (Putria, 2020:863).

Penerapan pembelajaran daring diterapkan di semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi termasuk SDN 1 Negeri Olok Gading, MIS Mangkungeara, dan MIS Kota Jawa. Hasil observasi awal menunjukkan dalam penerapan pembelajaran daring banyak hal yang kurang persiapan. Metode belajar yang guru terapkan kurang menarik. Guru hanya memberikan tugas-tugas dan siswa menjadi jenuh. Belum lagi kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana saat pembelajaran daring seperti ponsel dan jaringan internet yang mendukung. Ada siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga harus belajar bersama di rumah temannya atau guru yang harus turun langsung mendatangi rumah siswa tersebut. Persepsi guru terhadap pembelajaran daring beragam. Ada yang menunjukkan persepsi positif dan sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik dan ada pula yang sebaliknya. Untuk itu penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat.

B. Identifikasi Masalah

1. Kendala ekonomi, ketidak meratanya teknologi dan internet yang mendukung menjadi hambatan pembelajaran daring terlaksana dengan baik.
2. Siswa jenuh dan motivasi belajar turun akibat kendala pada pembelajaran daring di SDN Baros Kencana CBM.
3. Guru terhambat menyampaikan materi dan siswa SDN 4 Teros kesulitan dalam memahami materi.
4. Pembelajaran daring untuk anak sekolah dasar tidak efektif dari segi ketercapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran.
5. Pembelajaran daring memberatkan guru dan orang tua secara moril dan materil.
6. Pembelajaran daring membuat siswa dari kelas 1 sampai kelas 5 di SDN 001 Langgam merasa terpisah dengan temannya.
7. Kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan siswa sulit untuk dicapai dan diketahui tingkat pencaiannya.
8. Guru tidak memahami betul penggunaan google meet zoom dll. Guru hanya menggunakan whatsapp

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya serta memberikan kontribusi ilmiah terhadap pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi siswa agar siswa bias lebih siap terhadap pembelajaran daring di masa mendatang.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan beberapa cara dalam menjalankan pembelajaran daring.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penerapan pembelajaran daring beserta permasalahannya yang dapat dijadikan acuan perbaikan sekolah agar dapat memberikan dukungan untuk menyempurnakan penerapan pembelajaran daring.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Seseorang ketika melihat suatu objek ia akan mengidentifikasi objek tersebut. Dia akan mengenali dan mengintrepetasikan objek tersebut mulai dari bentuk, tekstur, aroma maupun suara yang dihasilkan sebelum akhirnya memutuskan objek apakah itu. Itulah yang disebut persepsi. Rakhmat (2011:50) menerangkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada sesuatu dengan stimulus indera. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Alizamar (2016:14) mengemukakan bahwa stimulus diperoleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, peristiwa, hubungan-hubungan antar gejala, dan stimuli ini diproses otak yang akhirnya disebut kognisi. Memperkuat pendapat di atas, Sumanto (2014:52) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Thahir (2014:26) membagi persepsi menjadi 2 macam yaitu:

- a. *External perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang datang dari luar diri individu.

- b. *Self-perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsang yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah diri individu sendiri.

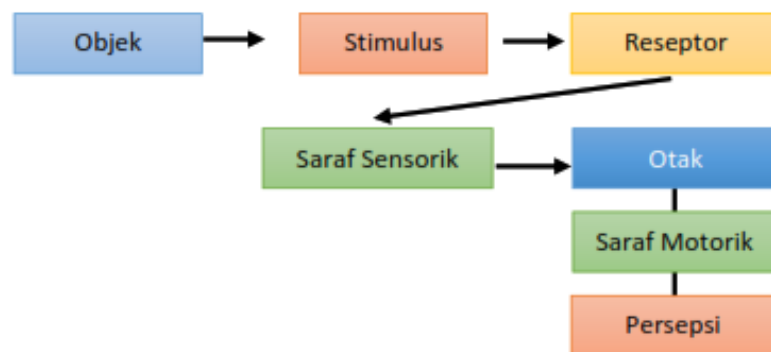
Menurut Joanes J. *et.al* (2014:11) mengemukakan bahwa proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi 5, yaitu:

- a. Persepsi auditori, yaitu kemampuan memproses informasi melalui indera pendengaran (telinga). Telinga mampu membedakan bunyi-bunyian.
- b. Persepsi visual, yaitu kemampuan memproses informasi melalui indera penglihatan (mata). Mata merupakan unsur terpenting dalam membuat persepsi. Mata manusia mampu menganalisis warna, bentuk, pola, posisi, dan lain-lain.
- c. Persepsi kinestatik-*tactile* adalah suatu informasi tentang postur, posisi, lokasi, dan gerak tubuh manusia yang disebabkan oleh stimulasi mekanisme terhadap sendi dan otot.
- d. Persepsi sosial adalah suatu proses membuat penilaian (*judgement*) atau memberi kesan (*impression*) mengenai berbagai hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Penilaian atau pembentukan kesan berujuan untuk memberi makna kepada hal-hal tersebut. Persepsi sosial adalah suatu proses memberikan makna kepada informasi sensori yang diterima seseorang.
- e. Persepsi ekstra sensori, yaitu kemampuan memproses informasi yang melibatkan tiga indera; indera rasa, indera bau, dan indera sentuhan.

Thahir (2014:27) menjelaskan bahwa proses pembentukan persepsi terdiri dari beberapa tahap yaitu:

- a. Proses menerima, yaitu menerima rangsang atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra, sehingga proses ini sering disebut dengan pengindraan, proses ini sering disebut sensasi.

- b. Proses menyeleksi rangsang, yaitu menyeleksi rangsangan yang diterima dari indera.
- c. Proses pengorganisasian. Sebagaimana mekanisme pengorganisasian, berarti bahwa informasi-informasi yang diproses akan digolong-golongkan dan dikategorikan dengan beberapa cara. Kategorisasi tersebut mungkin terjadi secara terperinci, yang terpenting adalah mengkategorikan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sederhana.
- d. Proses pengambilan keputusan dan pengecekan. Pada tahap ini pengamatan tidak lagi terbuka untuk sembarang memasukan melainkan hanya menerima informasi yang memperkuat atau mengkonfirmasi keputusannya, masukan-masukan yang tidak relevan dihindari.
- e. Proses terjadinya persepsi. karena adanya obyek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap panca indera kemudian stimulus tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya “pesan” atau jawaban (respon) adanya stimulus, berupa pesan atau respon yang dibalikan ke indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa pengalaman hasil pengelolaan otak.



Gambar 1. Alur Proses Persepsi
(Sumber: Thahir, 2014)

Menurut Saleh (2018:82) menjelaskan proses terjadinya persepsi dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus, kemudian stimulus mengenai alat

indera atau receptor. Individu menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan. Tetapi tidak semua akan diperhatikan atau akan diberikan respon. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya, dan di sini berperannya perhatian. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilihnya dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Menurut Thahir (2014:26) terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor ektern dan intern.

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini digunakan untuk objek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut.

Menurut Peterson (2003: 170-171) sejumlah faktor berperan dalam membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada dalam pihak pelaku persepsi, dalam obyek atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat. Memperkuat pendapat di atas, Joanes J. *et.al* (2014:36) bahwa semakin lama waktu yang diambil untuk mengetahui pasti suatu rangsangan, maka semakin tepat ia memahami rangsangan tersebut. Pada pemahaman persepsi tersebut, seseorang bisa semakin yakin dengan persepsinya ataupun bisa ragu dan berubah persepsi.

2. Guru

Guru adalah sebuah profesi yang tugas utamanya adalah memberikan pengajaran di sekolah. Akan tetapi, tugasnya tidak hanya berfokus memberikan materi saja, fokusnya adalah membentuk karakter dan pola pikir siswanya. Menurut Djamarah (2015: 280) guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa atau tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya dapat merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Iklim pembelajaran di kelas-kelas, baik kelas daring atau luring, sangat dipengaruhi oleh guru. Semakin baik kemampuan guru dalam menghidupkan pembelajaran, maka semakin baik pula kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran yang baik selanjutnya akan berpengaruh pada kemampuan siswa yang baik pula.

Anwar (2018:1) menjelaskan bahwa secara umum, guru memiliki 3 tugas, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar artinya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan melatih artinya mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa.

Anwar (2018:2) melanjutkan bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.
- d. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
- e. Sebagai motivator yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada siswa.

- f. Sebagai agen perkembangan kognitif yang menyebarluaskan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
- g. Sebagai manajer yang memimpin kelompok siswa dalam kelas.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang baru diterapkan hampir di seluruh wilayah Indonesia yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus dengan cara guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing. Menurut Putri dan Suryadi (2021:3913) pembelajaran *online*/daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti *handphone*, laptop, komputer, dan alat komunikasi lainnya. Pembelajaran daring juga disebut pembelajaran dengan menggunakan internet dalam menghubungkan komunikasi antara guru dengan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti rumah kelompok belajar, menggunakan gawai, komputer, laptop, aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom* (Dewi dkk., 2021:128).

Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk melakukan akses materi belajar, untuk melakukan interaksi dengan materi; instruktur (guru atau dosen) dan pembelajar yang lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran yang bertujuan agar memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar (Diva dkk., 2021:2).

Media pembelajaran daring dipilih secara efektif agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan. Toheri dan Nurizzati (2020:8) menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

- a. Kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur.
- b. Mendorong mahasiswa untuk menggunakan sumber belajar internal dan eksternal.
- c. Meningkatkan keterampilan abad 21.
- d. Mendorong pembelajaran sepanjang hayat.
- e. Perkembangan pengetahuan, teknologi dan inovasi yang semakin pesat.
- f. Mefasilitasi interaksi dan komunikasi dengan siswa.
- g. Berorientasi pada kemampuan berpikir intelektual dari sederhana ke kompleks, berorientasi pada kecakapan motorik, berorientasi pada kepekaan rasa, emosi, nilai dan sikap.
- h. Menyediakan 4 bagian minimal: 1) kehadiran; 2) penyampaian materi secara beragam; 3) diskusi dan interaksi; dan 4) assesmen.

Menurut Toheri dan Nurizzati (2020:16) pembelajaran daring dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Perancangan Pembelajaran Daring
Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan RPP beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, diantaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lainnya yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring
Pada tahap ini guru harus memperhatikan pengembangan bahan ajar, etiket selama pembelajaran daring berlangsung dan interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran.
- c. Penilaian Pembelajaran Daring
Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, memberikan umpan balik, dan membantu guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik di kemudian hari.

Maulida dkk. (2021:3335) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis daring memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri, sehingga siswa diharuskan lebih aktif dalam proses pembelajaran (*constructivism*).
- b. Siswa akan berkolaborasi dengan siswa lain dalam membangun pengetahuannya dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- c. Membentuk suatu komunitas siswa (*community of learners*) yang inklusif.
- d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer atau gadget, kelas virtual, dan atau kelas digital.
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Menurut Widyastuti (2020:138-145) kelebihan sebagai berikut: 1) lebih praktis; 2) dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; 3) efisien dan waktu belajar lebih singkat; 4) biaya lebih terjangkau; dan 5) wawasan lebih luas. Sedangkan kekurangannya ialah: 1) tugas-tugas menumpuk; 2) menghabiskan banyak biaya, data internet/kuota; 3) materi pembelajaran sulit didapat; 4) keterbatasan akses internet; 5) kurangnya interaksi dengan pengajar; 6) kurangnya pemahaman terhadap materi dan 7) minimnya pengawasan dalam belajar.

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi siswa, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar. Sedangkan kekurangan pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi

penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Aspek yang akan dilihat pada persepsi guru menurut Dewi, dkk (2021) adalah 1) aspek daring; 2) aspek kebutuhan; 3) aspek perasaan senang; 4) penyajian materi; 5) aspek perhatian dan 6) aspek manfaat. Aspek-aspek inilah yang nantinya akan menjadi indikator dalam angket persepsi guru pada penelitian ini. Selengkapnya akan dijelaskan pada bab 3 metodologi penelitian.

B. Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian, berikut ini dikemukakan penelitian terdahulu:

1. Sari (2020) dalam penelitiannya di SD 175 Simpang Kemini menunjukkan indikator yang dapat dinilai pada implementasi pembelajaran daring berupa ketersediaan sarana dan prasarana serta keefektifan pembelajaran daring. Seluruh narasumber telah memiliki sarana dan prasarana berupa gawai untuk menunjang pembelajaran daring. Namun terdapat kendala berupa jaringan atau koneksi internet. 40% memiliki koneksi yang baik dan 60% memiliki koneksi yang terganggu. Sedangkan mengenai keefektifan belajar menunjukkan bahwa 36% atau sebanyak 9 siswa menyatakan menikmati proses pembelajaran daring, 44% atau sebanyak 11 siswa menyatakan kurang menikmati pembelajaran daring dan 20% atau sebanyak 5 orang siswa menyatakan tidak menikmati proses pembelajaran daring.
2. Dewi, dkk (2021) dalam data penelitiannya di SDN 003 Karimun menunjukkan bahwa aspek Daring/*Online* (70,31%), aspek kebutuhan (69,16%), aspek perasaan senang (83,43%), aspek penyajian materi (56,31%) aspek perhatian (73,43%) dan aspek manfaat (60,31%). Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa semua aspek berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan guru SDN

003 Karimun TA. 2020/2021 sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (*online*).

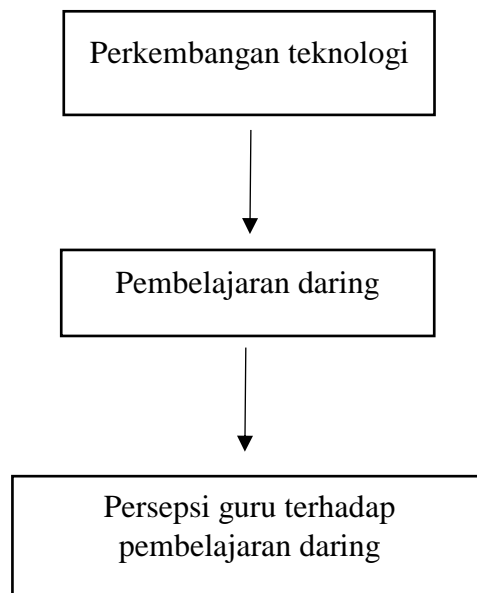
3. Anggaita, dkk (2020) dalam penelitiannya yang dilakukan di SDN 013 Kumantan menjelaskan bahwa pembelajaran daring tidak cocok digunakan pada tingkat sekolah dasar. Karena pada dasarnya pembelajaran anak sekolah dasar masih berpusat kepada guru. Pembelajaran daring membuat tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sepenuhnya kepada siswa. Masih banyak guru yang kurang pemahaman dalam IPTEK apalagi guru lama, atau guru tradisional sehingga pembelajaran daring menjadi tidak menarik. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti android dan kuota. Adapun dampak dan kendala yang dialami atau dirasakan oleh siswa kelas rendah dan kelas tinggi lebih kurang sama. Hal yang membedakannya di kelas rendah masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis, sedangkan dikelas tinggi semua siswa sudah bisa membaca dan menulis.
4. Syamsuddin (2021) dalam penelitiannya yang dilaksanakan di SD Inpres 1 Tatura Kota Palu menunjukkan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 menjadi menurun, disebabkan: (1) siswa malas dan jenuh terlalu lama belajar di rumah; (2) sarana belajar yang kurang memadai; (3) kurangnya pengawasan guru dan orang tua. Pembelajaran daring atau jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ternyata tidak seefektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Untuk menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan berjalan dengan lancar, perlu didukung infrastruktur yang memadai khususnya jaringan internet. Selain itu juga harus diperhatikan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama tenaga pengajar dan siswa. Pengawasan dari orang tua dan guru terhadap siswa juga mutlak dibutuhkan agar pembelajaran bisa memberikan hasil sesuai yang diinginkan.
5. Wahyu, dkk (2021) dalam penelitiannya di SD Mujahidin Pontianak terhadap guru kelas IV menunjukkan faktor pendukung pembelajaran daring sebagai berikut: (1) izin kepala sekolah; (2) alat pendukung pembelajaran daring; (3) media pembelajaran daring; (4) aplikasi

pembelajaran daring; (5) fasilitas pembelajaran daring; (6) daya listrik. Adapun faktor penghambat pembelajaran daring sebagai berikut: (1) terbatasnya fasilitas siswa; (2) kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi; (3) peran orang tua siswa dalam mengawasi anaknya; (4) kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring; (5) kurang minat dan motivasi belajar siswa; (6) kurang waktu saat guru menyampaikan materi.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi digital mendorong pembelajaran yang awalnya hanya sebatas tatap muka di sekolah, kini mulai mengenal pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Akan tetapi, perbedaan sistem pembelajaran ini tidak mengubah peran dan tugas guru. Guru harus mampu memahami karakteristik setiap siswa dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Guru memiliki beberapa peran yang salah satunya adalah fasilitator di mana tugas fasilitator adalah memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa selama proses pembelajaran.

Sebagaimana dalam teori belajar konstruktivisme yang dikaitkan dengan pembelajaran daring, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang tugasnya berinteraksi langsung dengan siswa, membuat rancangan dan mengvelauasi pembelajaran. Kemudahan-kemudahan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran daring adalah merancang dan menciptakan suasana belajar daring yang menyenangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, persepsi guru terhadap pembelajaran daring menjadi hal yang penting. Guru yang memiliki tanggapan dan pandangan yang baik mengenai pembelajaran daring akan lebih mudah untuk melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agar pembelajaran daring di masa yang akan datang jadi jauh lebih baik.



Gambar 3. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat. Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 14) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism dengan menggunakan populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Telukbetung Barat yaitu SDN 1 Bakung, SDN 1 Negeri Olok Gading, SDN 1 Sukarame Dua, SDN 1 Batu Putuk dan SDN 2 Batu Putuk.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 mulai hari Senin tanggal 11 bulan Juli 2022 hingga Kamis hari 21 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan ialah guru yang mengajar di sekolah dasar Kecamatan Telukbetung Barat dengan jumlah total guru adalah 84 orang. Berikut tabel populasi:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN 1 Bakung	23 orang
2	SDN 1 Negeri Olok Gading	15 orang
3	SDN 1 Sukarame Dua	19 orang
4	SDN 1 Batu Putuk	17 orang
5	SDN 2 Batu Putuk	10 orang
Jumlah		84 orang

Jumlah guru di SDN 1 Bakung adalah 23 orang. Jumlah guru di SDN 1 Batu Putuk adalah 17 orang. Jumlah guru di SDN 2 Batu Putuk adalah 10 orang. Jumlah guru di SDN 1 Sukarame Dua adalah 19 orang. Jumlah guru di SDN 1 Negeri Olok Gading adalah 15 orang. Sehingga jumlah total populasi adalah 84 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. *Convenience sampling* adalah kumpulan informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut (Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2016:247).

Berdasarkan teknik pengambilan tersebut, diperoleh 30 orang responden. Jumlah responden didukung pendapat Cohen, et al. (2007:101) bahwa sampel minimal yang diambil dalam sebuah penelitian adalah 30 responden. Sedangkan untuk pendistribusian sampel per sekolah digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus turunan sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Gambar 3. Distribusi Sampel

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi seluruhnya

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh data sampel per sekolah sebagai berikut:

Tabel. 2 Sampel Penelitian

Sekolah	Jumlah Guru
SDN 1 Bakung	8
SDN 1 Negeri Olok Gading	5
SDN 1 Sukarame Dua	7
SDN 1 Batu Putuk	6
SDN 2 Batu Putuk	4
Jumlah	30

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dan nilai dari individu, item, organisasi atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2018:57). Berdasarkan definisi tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Menurut Kuntarto (2017:102) pembelajaran dalam jaringan merupakan suatu pengajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual

streaming video, pesan suara, teks *online*, animasi, CD ROM, *email*, telepon konferensi, hingga *video streaming online*.

2. Definisi Operasional

Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah indikator variabel yang diadaptasi dari penelitian Dewi (2021:19) yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal
1	Pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap guru terhadap pembelajaran daring • Minat guru terhadap pembelajaran daring 	4
2	Kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar tepat waktu • Kurang bersemangat 	3
3	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> • Senang terhadap pembelajaran daring • Semangat dalam memberikan bahan ajar 	3
4	Penyajian materi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi • Kesesuaian contoh dengan materi 	3
5	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian siswa pada saat pembelajaran daring 	4
6	Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan belajar 	3
Jumlah Soal			20

Aspek pada penelitian ini berjumlah 6 yaitu aspek pembelajaran daring, aspek kebutuhan, aspek perasaan senang, aspek penyajian materi, aspek perhatian dan aspek manfaat. Aspek pembelajaran daring terdiri dari 2 indikator yaitu sikap guru terhadap pembelajaran daring dan minat guru terhadap pembelajaran daring dengan jumlah soal sebanyak 4 butir. Aspek kebutuhan terdiri dari 2 indikator yaitu mengajar tepat waktu dan kurang bersemangat dengan jumlah soal sebanyak 3 butir. Aspek perasaan senang terdiri dari 2 indikator yaitu senang terhadap pembelajaran daring dan semangat memberikan materi bahan ajar dengan jumlah soal sebanyak 3 butir. Aspek penyajian materi terdiri dari 2 indikator yaitu penyajian materi dan kesesuaian

contoh dengan materi dengan jumlah soal sebanyak 3 butir. Aspek perhatian terdiri dari 1 indikator yaitu perhatian siswa pada saat pembelajaran daring dengan jumlah soal sebanyak 4 butir. Aspek manfaat terdiri dari 1 indikator dengan jumlah soal sebanyak 3 butir. Total keseluruhan soal berjumlah 20 butir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Angket

Angket yang dibagikan kepada responden menggunakan skala likert dengan pilihan empat skala dengan format sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat (setuju, suka), selalu	4	1
2	Setuju, suka, sering	3	2
3	Tidak (setuju, suka, baik), kadang-kadang	2	3
4	Sangat tidak (setuju, suka, baik), tidak pernah	1	4

Tabel 5. Angket

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Pembelajaran daring mendorong saya untuk berkreaitifitas dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.				
2	Saya lebih tertarik dengan pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran luring.				
3	Saya antusias dalam melaksanakan pembelajaran daring.				
4	Pembelajaran daring lebih mudah pelaksanaannya dibandingkan pembelajarn luring.				
5	Saya selalu tepat waktu untuk memulai pembelajaran daring.				
6	Selama pembelajaran daring saya mempersingkat durasi pembelajaran.				
7	Saya kurang bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran daring.				
8	Saya senang terhadap pembelajaran daring.				

9	Saya merasa senang saat bertemu siswa saya pada saat pembelajaran daring.				
10	Saya merasa semangat saat menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa pada saat pembelajaran daring.				
11	Saya selalu memvariasikan penggunaan media belajar seperti poster, video, dan lain-lain sesuai dengan materi bahan ajar.				
12	Saya mampu menyampaikan materi dengan kalimat dengan jelas pada saat pembelajaran daring.				
13	Saya memberikan contoh yang sesuai dengan materi pembelajaran daring.				
14	Saya mampu membuat siswa tetap fokus selama pembelajaran daring.				
15	Selama pembelajaran daring saya selalu intens berkomunikasi dengan siswa.				
16	Saya selalu memperhatikan perkembangan siswa selama pembelajaran daring.				
17	Siswa saya selalu memberikan respon terhadap materi yang saya berikan selama pembelajaran daring.				
18	Pembelajaran daring mempermudah siswa memahami materi pelajaran.				
19	Saya selalu memotivasi siswa selama pembelajaran daring.				
20	Saya kesulitan menemukan bahan ajar untuk siswa pada pembelajaran daring.				

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu pertanyaan atau pernyataan instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya pertanyaan atau pernyataan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 4. Uji Validitas

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Skor total

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Sumber: Arikunto (2014:322)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur kepercayaan dari suatu hasil pengukuran, dalam hal ini, angket atau keusioner. Reliabilitas bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 5. Uji Reliabilitas

Keterangan:

- r_{11} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 1 = bilangan konstan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_b^2 = varian total

Angket yang dibagikan berjumlah 20 butir pernyataan yang terdiri dari 4 pernyataan tentang pembelajaran daring, 3 pernyataan tentang kebutuhan pada pembelajaran daring, 3 pernyataan tentang perasaan senang terhadap pembelajaran daring, 3 pernyataan tentang penyajian materi pada pembelajaran daring, 4 pernyataan tentang perhatian dalam pembelajaran daring dan 3 pernyataan tentang manfaat dari pembelajaran daring. Uji validitas butir pernyataan dilakukan oleh 10 responden guru sekolah dasar di Kecamatan Telukbetung Barat.

Angket dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Kemudian setelah r_{hitung} ditemukan, dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid. Butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal dikatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel nilai r *Product Moment* untuk $Df = N-2$ dan taraf signifikansi 5% uji satu arah, nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,549. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian setelah dilaksanakan uji coba instrumen sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No Item	Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Status	r 11	r tabel	Status
1	0,825	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
2	0,421	0,549	Tidak Valid	-	-	-
3	0,805	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
4	0,470	0,549	Tidak Valid	-	-	-
5	0,831	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
6	-0,125	0,549	Tidak Valid	-	-	-
7	0,801	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
8	0,752	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
9	0,769	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
10	0,916	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
11	0,887	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
12	0,839	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
13	0,839	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
14	0,845	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
15	0,839	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
16	0,817	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
17	0,593	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
18	0,631	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
19	0,845	0,549	Valid	0,966	0,549	Reliabel
20	-0,087	0,549	Tidak Valid	-	-	-

Berdasarkan indikator dari variabel pembelajaran daring dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan. Setelah melakukan uji validitas terdapat 16 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan 4 butir pernyataan lainnya yang dinyatakan tidak valid ialah 2, 4, 6 dan 20. Pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas dan tidak digunakan dalam penelitian.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Gambar 6. Koefisien Alpha

Hasil uji reliabilitas dicari menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan mendapatkan kriteria “sangat tinggi” dengan $r_{11}=0,966$. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas di atas, instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul (Sugiyono, 2018:226). Setelah pengumpulan dan pengolahan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan Mean atau rata-rata (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Mean, Median, dan Modus

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah total dibagi dengan banyaknya data atau jumlah individu. Median adalah nilai tengah dari kumpulan data yang telah diurutkan atau disusun dari data terkecil sampai data terbesar. Sedangkan Modus adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar (Subana, 2005:63-73)

2. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Gambar 7. Kelas Interval

Keterangan:

K = Jumlah Interval kelas

N = jumlah sampel

Log = logaritma

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang = Skor tertinggi – Skor terendah

c. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Gambar 8. Panjang Kelas

3. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi berikutnya adalah dengan melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk

menentukan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) adalah sebagai berikut:

$$M_i = 1/2 (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Gambar 9. Kecenderungan Variabel

Pengkategorian variabel sebagai berikut:

Sangat baik	$= x > M_i + 1,5 SD_i$
Baik	$= M_i + 0,5 SD_i < x < M_i + 1,5 SD_i$
Cukup	$= M_i - 0,5 SD_i < x < M_i + 0,5 SD_i$
Kurang	$= M_i - 1,5 SD_i < x < M_i - 0,5 SD_i$
Sangat kurang	$= x < M_i - 1,5 SD_i$

Dalam memperjelas penyebaran data distribusi frekuensi dalam penyajian data, maka dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Diagram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

Contoh:

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 60 - 12 = 48 \\ \text{Rata-rata} &= (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}}) / 2 \\ &= (12 + 60) / 2 = 36 \\ \text{SD} &= \text{Rentang} / 6 \\ &= 48 / 6 = 8 \end{aligned}$$

Karena kita sudah mendapatkan nilai mean dan SD, maka kita bisa membuat kriteria kategorisasi berdasarkan pedoman yang sudah ada.

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 36 - 8$ $X < 28$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $36 - 8 \leq X < 36 + 8$ $28 \leq X < 44$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $36 + 8 \leq X$ $44 \leq X$

Gambar 10. Contoh Kecenderungan Variabel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pada guru sekolah dasar di Kecamatan Telukbetung Barat yang terdiri dari 5 sekolah dasar yaitu SDN 1 Negeri Olok Gading, SDN 1 Bakung, SDN 1 Sukarame Dua, SDN 1 Batu Putuk dan SDN 2 Batu Putuk, sebagian besar berpersepsi positif terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan dan analisis data angket pada aspek pembelajaran daring, kebutuhan, perasaan senang, penyajian materi, perhatian dan manfaat.

Hasil perhitungan aspek pembelajaran daring menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu jawaban setuju. Terdapat 30 jawaban responden dengan jumlah skor rata-rata 90 dan persentase sebesar 58,06%. Hasil perhitungan aspek kebutuhan menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu jawaban setuju dengan 28 jawaban responden, jumlah skor rata-rata 84 dan persentase sebesar 54,19%. Hasil perhitungan aspek perasaan senang menunjukkan frekuensi terbanyak yaitu jawaban setuju dengan 41 jawaban, jumlah skor rata-rata 123 dan persentase sebesar 53,71%. Hasil perhitungan aspek penyajian materi menunjukkan frekuensi terbanyak ialah jawaban setuju dengan 50 jawaban, jumlah skor rata-rata 150 dan persentase sebesar 59,29%. Hasil perhitungan aspek perhatian menunjukkan frekuensi jawaban terbanyak ialah jawaban setuju terdiri dari 66 jawaban responden, jumlah skor rata-rata 198 dan persentase sebesar 63,46%. Hasil perhitungan aspek manfaat frekuensi menunjukkan jawaban terbanyak ialah jawaban setuju dengan 27 jawaban, jumlah skor rata-rata 81 dan persentase sebesar 53,64%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian persepsi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Telukbetung Barat, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Kepada guru diharapkan untuk terus berinovasi, selalu memberikan yang terbaik selama proses pembelajaran serta membimbing dan membantu siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
2. Kepada siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran daring dengan sungguh-sungguh. Siswa juga tidak perlu sungkan atau malu untuk menyampaikan kesulitan yang dialami selama belajar daring baik kepada guru, orang tua di rumah maupun teman baik yang siswa miliki.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan pelaksanaan pembelajaran daring baik bagi guru maupun siswa dengan menyediakan sarana dan prasarana agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dan Nashbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Media Akademi, Yogyakarta.
- Anggianita, Sonia, Yusnia, dan Muhammad Syahrul Rizal. 2020. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Jurnal Education of Research*, 1(2), 177-182.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/18>
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Prenamedia Group, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Chalil, Achjar dan Hudaya Latuconsina. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Cohen, L., Manion, L., dan Marrison, K., 2007. *Research Methods in Education*. Routledge Falmer, London.
- Danuri, Muhamad. 2019. Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *INFOKAM*, 2(15). 116-123.
<https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178>
- Dewi, Shintia Puspita, Sekar Dwi Ardianti, dan Muhammad Noor Ahsin. 2021. Dampak Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2). 127-132.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/wasis/article/view/6626>
- Dewi, Tisrin Maulina, Dirneti, Raja Sherly Novita Yuliandari. 2021. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran secara Daring (Online) di SDN 003 Karimun Ta. 2020 / 2021. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 3(1), 19-31.
<https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/439>
- Diva, Andi Salwa, Ananda Alma Chairunnisa, dan Tuhfah Humaira Mufidah. 2021. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-9. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1-10.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32681>

- Djamarah, Syaeful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Firmansyah, Yudi dan Fani Kardina. 2020. Pengaruh *New Normal* di tengah Pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu*, 4(2), 99-112.
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/BuanaIlmu/article/view/1107>
- Handarini, Oktafia Ika, Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study from Home* selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094>
- Joanes J., et.al. 2014. *Persepsi and Logik*. Universiti Teknologi Malaysia, Malaysia.
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Indonesian Language Eduavtion and Litarature*, 3(1), 99-110.
<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>
- Maulida, Dina, dkk. 2021. Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334-3341.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1335>
- Marzelayani, Sri, Otang Kurniaman dan Zariul Antosa. 2022. Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di SDN 001 Langgam. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-9. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje>
- Muhyiddin. 2020. Covid-19, *New Normal* dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
<https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118/89>
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rizal, R. M., Sanapiah, & Kurniawan, A. (2020). Persepsi Guru SDN 4 Teros terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *JPln: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 36-41.
<http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPln/article/view/102>
- Robbins, S, P. 2003. *Perilaku Organisasi (Jilid I)*. Edisi Alih Bahasa. PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur, Makassar.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. 2020. Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20-35.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2048>

- Sari, Yulia Purnama. 2020. Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research (JBER)*. 1(3), 99-104. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/110>
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. Wiley, New Jersey.
- Subana dan Moersetyo Rahadi. 2005. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, Ni Nyoman Ari dan Lulup Endah Tri Palupi. 2021. Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, (13)2, 340-351. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/35761>
- Syamsuddin. 2021. Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres 1 Tatura Kota Palu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 45-50. <https://unisa-palu.ejournal.id/gurutua/article/view/65/50>
- Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar*. LP2M UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Toheri, Saefullah, H., Nurizzati. 2020. *Pedoman Pembelajaran Daring*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon.
- Wahyu, Tahmid Sabri, dan Suparjan. 2021. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru Kelas VI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Katulistiwa*, 10(9), 1-10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49375>
- Widoyoko, Eko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Widyastuti, Ana. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh, Daring Luring, Bdr*. Elex Media Komputindo, Jakarta.